

## Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Desa Wisata Pejeng Kangin, Kabupaten Gianyar

Ketut Ayu Candra Mesiya Dewi<sup>a,1</sup>, Putri Kusuma Sanjiwani<sup>a,2</sup>

<sup>1</sup> ayucandra266@gmail.com, <sup>2</sup> kusumasanjiwani@unud.ac.id

<sup>a</sup> Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Badung, Bali

### Abstract

*Youth has a role as well as a very strategic position in the progress of the nation and state in the future. Balinese youth have an important role in preserving Balinese traditional culture, especially in the participation of the younger generation in the development of Balinese cultural tourism. Youth is the main actor in maintaining and promoting the values of cultural tourism. Pejeng Kangin Tourism Village is one of the tourist destinations that develops cultural tourism. The Pejeng Kangin youth have great potential as creators of innovative ideas for the development and advancement of tourism. The aim of this research is to determine the existence of cultural tourism and the role of youth in the development of cultural tourism in the Pejeng Kangin Tourism Village. This research is a qualitative research with qualitative descriptive data analysis techniques. The data in this study were collected by observation, interview and documentation techniques. The informants of this study were 25 people who were youths from the Pejeng Kangin Youth Organization. The results of this study indicate that the role of youth can be seen in participation in implementation and implementation as well as participation in enjoying the results. The role of youth related to participation in making and making decisions as well as participation in evaluations is still lacking, so it needs to be optimized again for better social welfare and tourism development.*

*Keywords: Role of Youth, Cultural Tourism, Pejeng Kangin Tourism Village*

## I. PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran sekaligus posisi yang sangat strategis dalam kemajuan bangsa dan negara di masa depan. Begitu pula dengan kemajuan pariwisata di daerahnya dan di Indonesia pada umumnya (Prabawati, 2019). Pemuda Bali memiliki peran yang penting dalam pelestarian budaya tradisional Bali, khususnya pada keikutsertaan generasi muda dalam pengembangan pariwisata budaya Bali. Pemuda menjadi pelaku utama dalam menjaga dan mempromosikan nilai-nilai pariwisata budaya.

Budaya atau kebudayaan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Peran budaya dalam pengembangan pariwisata juga sangat penting. Budaya atau kebudayaan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Peran budaya dalam pengembangan pariwisata juga sangat penting. Frans Teguh (Staf Ahli Bidang Pembangunan Berkelanjutan dan Konservasi Kememparekraf) mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan dasar pembangunan kepariwisataan Indonesia. Wisata budaya yang berbasis keunikan dan tradisi serta kearifan lokal menjadi salah satu sektor pariwisata yang diminati oleh wisatawan.

Desa Wisata Pejeng Kangin merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang mengembangkan pariwisata budaya. Terdapat sejumlah daya tarik budaya yang memiliki nilai serta keunikan yang mampu menarik kunjungan

wisatawan diantaranya Tenun Cag-Cag, Candi Tebing Kerobokan, dan Kelompok Pande Besi. Wisata budaya di Desa Wisata Pejeng Kangin telah berhasil menarik kunjungan wisatawan setiap harinya. Pengembangan pariwisata budaya di desa wisata ini mampu memberikan kesejahteraan secara ekonomi pada masyarakat.

Secara demografis, sekitar satu pertiga dari jumlah penduduk di Desa Pejeng Kangin merupakan generasi muda dengan rentang umur 16-30 tahun. Sebagai generasi yang tergolong masih aktif dan produktif, pemuda Pejeng Kangin memiliki potensi yang besar sebagai pencipta gagasan-gagasan inovatif yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Pada praktik kepariwisataan, pemuda juga memegang peranan yang sangat penting untuk pengembangan dan kemajuan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat topik penelitian tentang peran pemuda di sektor pariwisata karena pemuda merupakan pemegang tongkat estafet dari pengembangan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi maka penelitian ini mengangkat judul penelitian yaitu "**Peran Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Desa Wisata Pejeng Kangin, Kabupaten Gianyar**".

**II. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Desa Wisata Pejeng Kangin yang terletak di Kecamatan Tampak Siring, Kabupaten Gianyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder (Sarwono, 2018).

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2003). Jumlah informan yang diteliti adalah sebanyak 25 orang pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Pejeng Kangin.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Gambaran Umum Pemuda di Desa Wisata Pejeng Kangin**

Bapak Perbekel Desa Pejeng Kangin (Periode 2015-2021) menghimpun pemuda di Desa Pejeng Kangin dari beberapa berbagai banjar untuk membentuk Karang Taruna desa melalui Keputusan Perbekel Pejeng Kangin Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pengukuhan Pengurus Karang Taruna “Asta Buana” Kelurahan/Desa Pejeng Kangin.

Tabel 4.1 Karakteristik Pemuda Pejeng Kangin

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Karakteristik berdasarkan usia	16-20	5	20%
	21-25	18	72%
	26-30	2	8%
Karakteristik berdasarkan jenis kelamin	Pria	16	64%
	Wanita	9	36%
Karakteristik berdasarkan pekerjaan	Mahasiswa/pelajar	7	28%
	Pegawai swasta	18	72%
Karakteristik berdasarkan status	Menikah		8%
	Belum menikah		92%
	cerai	0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa informan atau pemuda memiliki karakteristik

yang berbeda. Berdasarkan usia, pemuda paling banyak berusia 21-25 tahun sebanyak 18 orang sedangkan paling sedikit berusia 26-30 tahun sebanyak 2 orang. Berda

Adapun profil informan dalam penelitian dibagi berdasarkan usia, jenis kelamin, status, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Pada penelitian ini jumlah informan yang diteliti adalah sebanyak 25 orang pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Pejeng Kangin.

Berdasarkan usia, pemuda paling banyak berusia 21-25 tahun sebanyak 18 orang sedangkan paling sedikit berusia 26-30 tahun sebanyak 2 orang. Berdasarkan jenis kelamin, pemuda berjenis kelamin pria lebih banyak dibandingkan wanita dimana pria sebanyak 16 orang, sedangkan wanita sebanyak 9 orang. Adapun berdasarkan pekerjaan, sebanyak 18 informan bekerja sebagai pegawai/swasta sedangkan 7 informan masih pelajar atau mahasiswa. Berdasarkan status, terdapat 23 informan yang belum menikah dan 2 informan yang berstatus sudah menikah. Berdasarkan tingkat pendidikan sejumlah 17 informan yang menempuh pendidikan SMA/SMK sedangkan 8 informan menempuh pendidikan sarjana.

**3.2 Eksistensi Pariwisata Budaya di Desa Wisata Pejeng Kangin**

Pariwisata budaya merupakan nafas utama pengembangan pariwisata Provinsi Bali sehingga Desa Pejeng Kangin mengikuti arahan pengembangan pariwisata budaya sesuai dengan potensi utama desa yaitu budaya. Adapun pariwisata budaya yang dikembangkan di Desa Pejeng Kangin adalah sebagai berikut.

**3.2.1 Atraksi Wisata Budaya**

Adapun atraksi wisata budaya di Desa Wisata Pejeng Kangin antara lain kain tenun Cag-Cag, Candi Tebing Kerobokan, dan Kelompok Pande Besi.

**a. Kain Tenun Cag-Cag**

Tenun Cag-Cag merupakan pakaian tradisional di Desa Pejeng Kangin yang telah menjadi warisan budaya turun temurun. Sebelum praktik pariwisata di desa wisata Desa Pejeng Kangin dimulai, kain tenun Cag-Cag

hanya sebatas kelengkapan pakaian tradisional yang digunakan oleh masyarakat lokal sebagai pakaian untuk melakukan persembahyangan di Pura seperti *kamen*, selendang, *saput*, dan *udeng*. Sejak pariwisata mulai berkembang di Pejeng Kangin, kain tenun Cag-Cag telah memiliki nilai komersial dan estetika.

Wisatawan akan melihat proses penenunan dan berinteraksi langsung dengan para penenun, wisatawan juga dapat untuk mencoba belajar menenun yang diajari langsung oleh penenun. Aktivitas ini dapat menjadi pengalaman wisata autentik bagi wisatawan. Selain itu, kain tenun cagcag yang telah selesai akan dipajang di teras depan rumah yang telah difungsikan sebagai tempat *display product*. Wisatawan dapat melihat, meraba, dan membeli langsung kain tenun cagcag dari penenun.

#### b. Candi Tebing Kerobokan

Candi Tebing Kerobokan berada di Dusun Cemadik, Desa Pejeng Kangin. Candi ini berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Pakerisan dan posisinya berada di perbatasan antara kecamatan Gianyar dengan Kecamatan Tampak Siring. Candi Tebing Kerobokan merupakan cagar budaya yang berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Candi ini juga telah diinventaris pada tahun 2002 oleh BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) Bali. Walaupun telah menjadi naungan pemerintah, kondisi Candi Tebing Kerobokan terbilang memprihatinkan dan tidak terjaga. Kondisi candi dipenuhi lumut yang disebabkan karena berada di daerah yang sangat lembab dan diperparah karena tidak adanya upaya perawatan maupun pembersihan di sekitar candi. Bahkan pada saat musim penghujan, tubuh Candi Tebing Kerobokan hampir tidak terlihat karena tumbuh-tumbuhan yang menjalar di sekitar tubuh candi.

#### c. Kelompok Pande Besi

Pande Besi di Desa Wisata Pejeng Kangin memproduksi alat-alat rumah tangga dan pertanian yang serupa. Tidak ditemukan informasi yang pasti mengenai sejak kapan kelompok Pande Besi berada di Desa Pejeng Kangin. Masyarakat lokal percaya bahwa kelompok pande tersebut telah berada di Pejeng Kangin sejak jaman Kerajaan Majapahit. Kelompok Pande Besi di Pejeng Kangin berada di Banjar Pengembungan. Kelompok tersebut merupakan kerabat karena berasal dari

keluarga atau *nyame Pande*. Aktivitas produksi peralatan besi-besian dilakukan di kediaman atau rumah Pande Besi. Proses produksi tersebutlah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dan menjadi sebuah pengalaman wisata yang autentik karena menyaksikan

#### 3.2.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi komponen yang penting untuk diperhatikan karena aksesibilitas yang memadai mempengaruhi tingkat kunjungan dan kenyamanan wisatawan untuk berkunjung. Desa Wisata Pejeng Kangin secara umum memiliki akses jalan yang terbilang memadai sehingga dapat diakses dengan kendaraan roda dua, roda empat, dan bus yang berukuran tidak terlalu besar. Aksesibilitas non fisik untuk mempermudah memperoleh informasi, Desa Pejeng Kangin memiliki situs resmi yang dapat diakses melalui alamat *website* [pejengkangin.desa.id](http://pejengkangin.desa.id). Secara khusus informasi mengenai pariwisata di Desa Wisata Pejeng Kangin dapat diperoleh melalui situs Jejaring Desa Wisata yang dimiliki oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif yang dapat diakses melalui [jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pejeng\\_kangin](http://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pejeng_kangin).

#### 3.2.3 Amenitas

Amenitas berkaitan dengan ketersediaan fasilitas untuk mendukung aktivitas wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata seperti akomodasi atau penginapan, rumah makan, toko cinderamata atau *souvenir*, dan *tourist information center*. Amenitas yang belum tersedia di desa wisata ini adalah *tourist information center*. Pada Desa Wisata Pejeng Kangin telah tersedia sejumlah usaha penyediaan akomodasi. Akomodasi untuk wisata tersedia dalam berbagai jenis tipe seperti villa, resort, *guest house*, dan hotel

Selain usaha penyediaan akomodasi, terdapat pula sejumlah rumah makan atau restoran di Desa Wisata Pejeng Kangin yakni Pakerisan *Restaurant*, Bali Serendipity *Café*, Pesantian, dan Pesantian Warung serta warung-warung tradisional yang dikelola masyarakat lokal yang menjual makanan tradisional seperti *tipat cantok*, rujak buah, mujair nyat-nyat, ayam betutu, babi guling, dan nila nyat-nyat. Terdapat Cinderamata khas Desa Pejeng Kangin yang dapat dibeli oleh wisatawan adalah kain tenun Cag-Cag dan madu trigona asli yang

dikembangkan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal.

### 3.3 Peran Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata

Adapun peran pemuda dalam pengembangan pariwisata budaya di Desa Wisata Pejeng Kangin meliputi empat tahap yakni partisipasi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan (*decision making*), partisipasi dalam implementasi dan pelaksanaan (*implementation*), partisipasi dalam pembagian hasil (*benefit*), dan partisipasi dalam evaluasi (*evaluation*).

#### 1. Partisipasi dalam Pembuatan dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan umumnya dilakukan dalam proses perencanaan yang akan dilaksanakan. Perencanaan dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata (Inskeep, 1991). Pada penelitian ini peran pemuda hanya terbatas pada pembuatan dan pengambilan keputusan saat awal perencanaan pembentukan Desa Pejeng Kangin sebagai desa wisata. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dalam bentuk melaksanakan sejumlah rapat yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pengurus Karang Taruna. Selain berpartisipasi dalam rapat-rapat pembentukan desa wisata, pemuda Karang Taruna juga memiliki peran yang intens dalam memenuhi segala persyaratan dan kelengkapan yang diperlukan dalam pembentukan desa wisata. Pemuda turun langsung ke lapangan untuk melakukan pendataan potensi wisata di setiap banjar, dokumentasi, hingga melakukan presentasi pada tim penilai desa wisata.

"...pernah dulu katar (Karang Taruna) terlibat dalam beberapa kegiatan rapat, khususnya dalam hal desa wisata. Akan tetapi tidak semua yang ikut terlibat, hanya perwakilan dari pengurus katar. Rapat tersebut dilaksanakan kalau tidak salah di awal perencanaan terbentuknya desa wisata..."

(Hasil wawancara pada 24 Juni 2023 dengan Edi Hartana, Ketua Karang Taruna)

Desa Pejeng Kangin resmi menjadi desa wisata tahun 2019 oleh Pemerintah Daerah

Kabupaten Gianyar, POKDARWIS maupun perbekel Pejeng Kangin tidak pernah lagi melibatkan pemuda dalam segala bentuk rapat atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pariwisata. Rapat-rapat rutin yang dilaksanakan oleh POKDARWIS juga tidak lagi melibatkan pemuda Karang Taruna.

#### 2. Partisipasi dalam Implementasi dan Pelaksanaan

Pada penelitian ini, pemuda Karang Taruna di Desa Wisata Pejeng Kangin memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan terutama yang berkaitan dengan pariwisata budaya. Partisipasi yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna antara lain dalam acara *Night Culture* yang merupakan *event* untuk memperkenalkan kebudayaan khas Desa Wisata Pejeng Kangin kepada wisatawan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Pada acara *Night Culture* Juni 2023, diisi dengan penampilan kebudayaan seperti pameran kain tenun Cag-Cag, tari *janger*, pameran madu trigona khas Pejeng Kangin, dan tari *kecak*. Pada acara ini pemuda Karang Taruna berpartisipasi menjadi panitia pelaksana kegiatan dan *talent* seperti pembawa acara (*MC*), penari *kecak*, penari *janger*, *penabuh*, penenun kain tenun Cag-Cag. Pemuda Karang Taruna sebagai panitia pelaksana kegiatan, berpartisipasi dalam penyusunan konsep acara, mengundang wisatawan untuk datang, melakukan dekorasi, dan segala persiapan lainnya.

"...boleh dibilang 80% itu diambil oleh Karang Tarunanya. Itu mulai dari menghias panggungnya, terus penari, penabuhnya mereka dari Karang Taruna. Terus persiapan-persiapan lainnya. Lalu penenun juga ada pemudanya..."

(Hasil wawancara pada 13 Juni 2023 dengan Pak Made, Ketua POKDARWIS Pejeng Kangin)

Terlepas dari pelaksanaan acara *Night Culture*, pemuda Pejeng Kangin juga menjadi unsur masyarakat yang dioptimalkan untuk melestarikan budaya kain tenun Cag-Cag. Peran pemuda sangat penting untuk mewariskan budaya Tenun Cag-Cag dari generasi ke generasi agar dapat terus bertahan ditengah perkembangan zaman. Pokdarwis Desa Wisata Pejeng Kangin sedang merencanakan pelibatan



pemuda Karang Taruna dalam pengembangan pariwisata. Kedepannya, Desa Wisata Pejeng Kangin akan dikembangkan menjadi desa wisata digital.

### 3. Partisipasi dalam Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah melaksanakan kegiatan terutama dalam kegiatan yang melibatkan pemuda Karang Taruna yakni acara *Night Culture*. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan sehingga dapat menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan kedepannya. Proses evaluasi kegiatan melibatkan semua orang yang tergabung dalam pelaksana kegiatan baik pihak desa, POKDARWIS, masyarakat, maupun pemuda Karang Taruna.

“...partisipasi katar (Karang Taruna) dalam evaluasi kegiatan juga dilaksanakan supaya bisa meningkatkan kualitas kegiatan kedepannya. Biasanya pokdarwis dan katar setelah melakukan kegiatan, langsung mengadakan rapat untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan saat acara berlangsung...”

(Hasil wawancara pada 24 Juni 2023 dengan Edi Hartana, Ketua Karang Taruna)

Proses evaluasi yang melibatkan partisipasi pemuda Karang Taruna hanya terbatas pada acara *Night Culture* yang rutin diselenggarakan. Sedangkan evaluasi pengembangan pariwisata secara umum yang dilaksanakan oleh POKDARWIS dalam forum maupun rapat tidak pernah melibatkan partisipasi dari pemuda Karang Taruna.

### 4. Partisipasi dalam Menikmati Hasil

Menikmati hasil dalam hal ini dapat dibagi menjadi tiga bentuk yakni menikmati hasil material, sosial, dan personal. Menikmati hasil secara material dapat dilihat pada partisipasi pemuda sebagai penenun. Keterlibatan pemuda sebagai penenun dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Keterlibatan pemuda sebagai penenun dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Walaupun

jumlahnya tidak terlalu besar namun sudah memberikan sumbangan kesejahteraan ekonomi.

“...kalau wisatawan berkunjung, pendapatan kami bisa berasal dari sana. Wisatawan asing sangat tertarik dengan tenun kami sampai juga mau belajar dan juga ada yang beli kain tenun kami...”

(Hasil wawancara 24 Juni 2023 dengan Eka Hartana, Ketua Karang Taruna)

Secara sosial, partisipasi Karang Taruna dalam pariwisata di Desa Wisata Pejeng Kangin memberikan dampak positif bagi keaktifan organisasi Karang Taruna Asta Buana. Karang Taruna Asta Buana menjadi organisasi yang aktif sehingga juga bermanfaat bagi kesejahteraan sosial sebagaimana tujuan pembentukan Karang Taruna itu sendiri.

Perihal menikmati hasil secara personal, partisipasi pemuda Karang Taruna dalam pariwisata di Pejeng Kangin memberikan manfaat yang cukup besar. Keterlibatan pemuda Karang Taruna dalam penyelenggaraan kegiatan atau acara pariwisata menumbuhkan rasa percaya diri serta menjadi ruang bagi mereka untuk menuangkan nilai inovasi dan kreatifitas. Melalui partisipasi tersebut juga memberikan pemahaman kepada pemuda bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang penting untuk terus dipertahankan dan dikembangkan di Desa Pejeng Kangin.

## IV. KESIMPULAN

### Simpulan

Desa Wisata Pejeng Kangin menjadikan aset budaya sebagai atraksi wisata budaya untuk menarik kunjungan wisatawan. Adapun daya tarik wisata budaya di Desa Wisata Pejeng Kangin yakni kain tenun Cag-Cag, Candi Tebing Kerobokan, dan kelompok Pande Besi. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat memiliki peran dalam pengembangan pariwisata budaya di Desa Wisata Pejeng Kangin, hanya saja perlu dioptimalkan lagi. Peran pemuda dapat dilihat pada partisipasi dalam implementasi dan pelaksanaan serta partisipasi dalam menikmati hasil. Peran pemuda terkait dengan partisipasi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan serta partisipasi dalam evaluasi masih kurang sehingga perlu dioptimalkan lagi untuk kesejahteraan sosial dan pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi.

**Saran**

Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat memaksimalkan perannya sebagai fasilitator dan motivator dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pejeng Kangin. Bagi POKDARWIS sebagai pengelola sektor pariwisata di Desa Wisata Pejeng Kangin, keberhasilan pariwisata salah satunya dapat diukur dengan *impact* terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

**V. DAFTAR PUSTAKA**

- Prabawati, Ni Putu. (2019). *Peran Pemuda dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata di Desa Tibubeneng*. Jurnal Kepariwisata Indonesia, 13(1), 73-84.
- Palimbunga, Ika. (2017). *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*. Jurnal Kajian Ilmiah Sastra dan Bahasa, 01(02), 15-32
- Swarbrooke. (1996). *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- UU Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan